

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KOLAKA UTARA TRIWULAN III 2024

1. Perkembangan harga Kabupaten Kolaka Utara didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian
2. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, minyak goreng, daging ayam ras, daging sapi dan cabai rawit relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan
3. Harga rata-rata komoditas bawang merah mengalami tren menurun selama 3 (tiga) bulan terakhir sebesar Rp. 3.700 atau sebesar 0,13 dibulan Juli dan Agustus yang bertahan hingga bulan September yang disebabkan masuknya pasokan dari luar bersamaan dengan jadwal panen petani lokal
4. Harga komoditas telur ayam ras bervariasi selama 3 (tiga) bulan terakhir yakni terjadi penurunan harga sebesar Rp. 900,- atau sebesar 0,04 % dari bulan Juli ke Agustus dan kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 734,- atau sebesar 0,03 % dibulan September.

| No | Komoditas | Rata-rata harga Juli 2024 (Rp) | Rata-rata harga Agustus 2024 (Rp) | Rata-rata harga September 2024 (Rp) |
|-----------|----------------------------|---------------------------------------|--|--|
| 1 | Beras Cap Konawe (kg) | 13,933 | 13,933 | 13,933 |
| 2 | Jagung (kg) | 7,000 | 7,000 | 7,000 |
| 3 | Bawang Merah (kg) | 29,500 | 25,800 | 20,000 |
| 4 | Bawang Putih (kg) | 43,000 | 40,600 | 40,000 |
| 5 | Cabai Merah Besar (kg) | 35,000 | 34,333 | 29,583 |
| 6 | Cabai Rawit (kg) | 30,000 | 30,000 | 30,000 |
| 7 | Daging Sapi/Kerbau (kg) | 130,000 | 130,000 | 130,000 |
| 8 | Daging Ayam Ras (kg) | 25,000 | 25,000 | 25,000 |
| 9 | Telur Ayam Ras (kg) | 25,166 | 24,266 | 25,000 |
| 10 | Gula Pasir Kemasan (kg) | 19,333 | 19,333 | 19,333 |
| 11 | Minyak Goreng Premium (kg) | 19,000 | 19,000 | 19,000 |

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Bencana alam yang tidak dapat diprediksi menyebabkan terjadinya gagal panen di daerah pemasok yang berdampak pada pembatasan suplai
2. Tingginya ketergantungan dengan daerah lain terutama pada komoditas hortikultura
3. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas
4. Permintaan konsumen yang tidak pasti
5. Perubahan pola hujan yang tidak menentu sehingga menyulitkan petani menyesuaikan jadwal tanam dan panen.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

1. Pemantauan harga secara berkala oleh Dinas Perdagangan
2. Pendataan stok dan kebutuhan pangan strategis secara berkala oleh Dinas Ketahanan Pangan
3. Pelaksanaan pasar murah oleh Dinas Perdagangan, tanggal 15 Juni s/d 15 Juli 2024
4. Panen padi bersama, tanggal 15 Agustus 2024
5. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM), tanggal 27 s/d 29 Agustus 2024
6. Penyaluran Bantuan Bibit Bawang Merah
7. Perbaikan jalan usaha tani
8. Pembangunan jembatan Desa Toaha yang dapat mempersingkat waktu tempuh dan memperlancar arus distribusi logistik
9. Rapat evaluasi pelaksanaan program pengendalian inflasi, tanggal 15 Agustus 2024.
10. Rapat Koordinasi Terkait Program Penanaman Sayuran Hortikultura dan Penebaran Bibit Ikan, 13 September 2024
11. Rapat Koordinasi Terkait Strategi Menghadapi Perubahan Iklim Dalam Meningkatkan Produksi Pertanian, Tanggal 19 September 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. KOLAKA UTARA

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.

Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.

3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
 4. Perlunya penyesuaian program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
 5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas, karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. KOLAKA UTARA

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktif
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.
6. Memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan produktif terutama dibidang pertanian dan perikanan.